

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bandung Sebagai Dinas yang Melakukan Program Bandung Menjawab

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung yang terletak di Kantor Balai Kota yang berada di Jl. Wastukencana No 2 Bandung, Jawa Barat. Kepala dinas komunikasi dan informatika kota bandung, yaitu Bapak H. Aos Wijaya Akhmad Bintang, S.E. MSi. Tugas Pokok dari dinas komunikasi dan informatika kota bandung yaitu Melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat berdasarkan azas otonomi dan pembantuan. FUNGSI :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat;
2. Pembinaan dan pelaksanaan komunikasi, informatika dan kehumasan yang meliputi pos dan telekomunikasi, sarana komunikasi, desiminasi informasi dan teknologi informasi serta hubungan masyarakat;
3. Pelaksanaan pelayanan teknis administratif Dinas, dan
4. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Diskominfo Kota Bandung

Gambar 3.1

Logo Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintah Kota Bandung adalah instansi yang berada di bawah naungan Pemerintah Kota Bandung. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Pemerintahan Kota Bandung mengalami perkembangan berdasarkan kebijakan yang terus menerus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menjalankan kegiatan secara maksimal dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung merupakan Lembaga Teknis Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 4 Desember 2007 serta merupakan penggabungan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Dinas dan Kantor di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yaitu Dinas Informasi dan Komunikasi dengan Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE). Dengan demikian Bakominfo berdiri sejak diberlakukannya PERDA Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung. Dengan diterbitkan dan berlakunya Perda Kota Bandung Nomor : 13 Tahun 2009 tentang

Perubahan Atas Perda Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung Tanggal 7 Agustus 2009, maka Badan Komunikasi dan Informatika Kota Bandung menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung.

Adapun visi-misi dan struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung, adalah sebagai berikut:

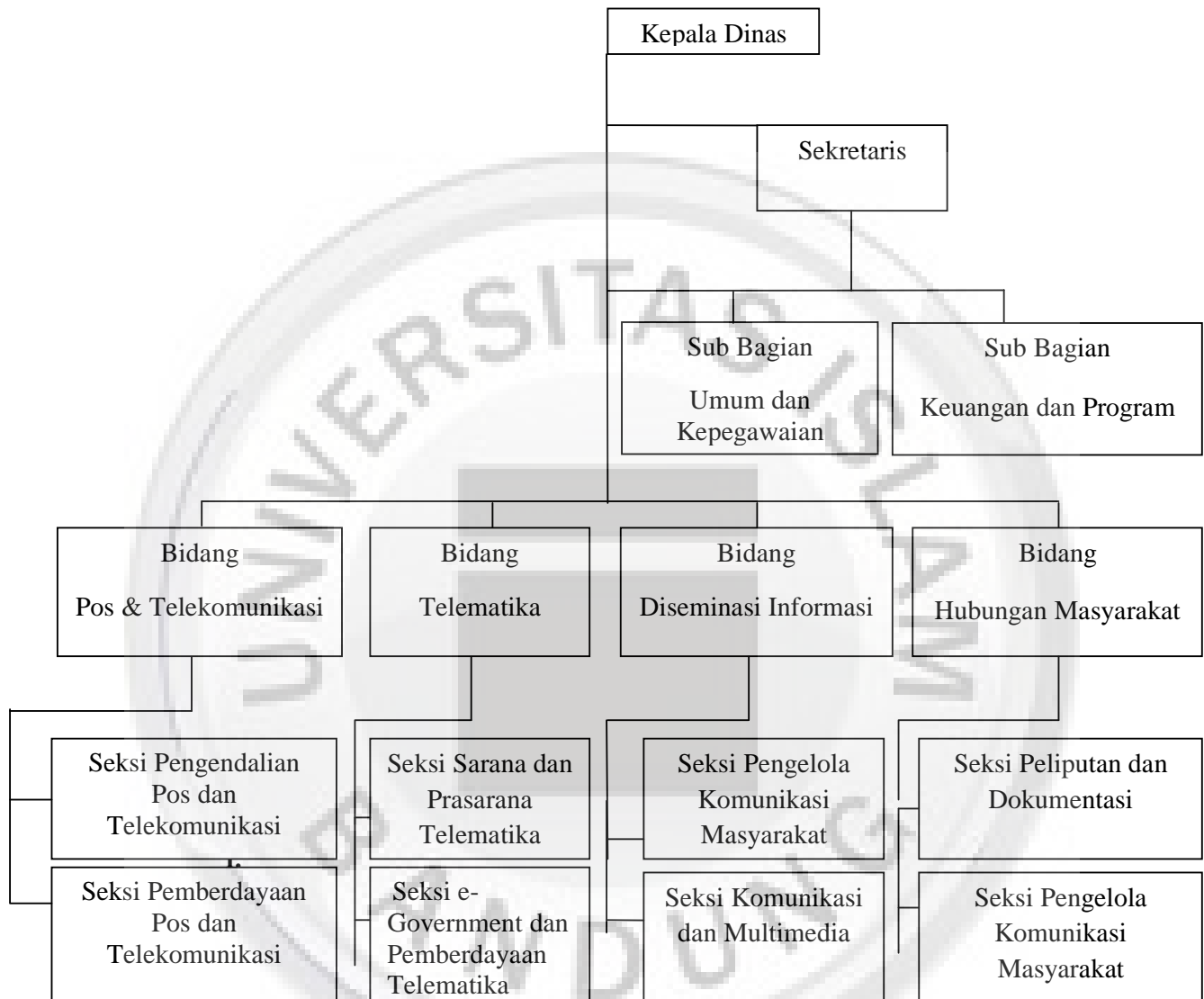
a. Visi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung

“Terwujudnya efektifitas dan efisiensi komunikasi dan informatika penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan kota bandung sebagai kota jasa juara”.

b. Misi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemitraan, pemberdayaan dan pendayagunaan prasarana dan sarana komunikasi dan informatika.
2. Meningkatkan layanan publik dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan komunikasi dialogis.
3. Meningkatkan pelayanan informasi dan pemberdayaan potensi masyarakat dalam rangka mewujudkan budaya masyarakat berbasis teknologi informasi.
4. Meningkatkan kerjasama, kemitraan dan pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah dan masyarakat.
5. Mendorong peran media massa dalam rangka meningkatkan informasi yang beretika dan bertanggungjawab.
6. Meningkatkan sumber daya manusia bidang komunikasi dan informatika yang handal.

c. **Struktur Organisasi**



Tabel 3.1

Struktur Organisasi

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

3.1.2 Program “Bandung Menjawab”

Program “Bandung Menjawab” yang diadakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung ini merupakan program informasi dan sosialisasi kerja dari Satuan Kerja Perangkat Daerah dan Kecamatan Sekota Bandung dengan sasaran masyarakat luas khususnya kalangan yang aktif dalam media online atau website untuk mengakses hasil dari program bandung menjawab ini.

Point penting yang bisa kita ambil dalam Program “Bandung Menjawab” ini sangat banyak, yaitu:

1. Program Bandung Menjawab ini merupakan usulan dari Wali Kota Bandung Ridwan Kamil agar warga Bandung mengetahui program kerja dari SKPD dan Kecamatan di Kota Bandung.
2. Program ini diadakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sejak tahun 2013 hingga sekarang yang dilaksanakan seminggu dua kali hari selasa dan kamis.
3. Program Bandung Menjawab memanggil Dinas dan Kecamatan yang berbeda di setiap minggunya.
4. Secara bertahap program ini akan terus berinovasi di tahun berikutnya agar warga tertarik membaca artikel tentang Program Bandung Menjawab di website.
5. Program ini digelar sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Kota Bandung kepada seluruh warga Kota Bandung untuk mengetahui kerja dari seluruh bagian dari Pemerintah Kota Bandung untuk warganya.

6. Menumbuhkan peran aktif dari warga Bandung untuk lebih aktif dan mengetahui program kerja dari SKPD dan Kecamatan Kota Bandung.

Tujuan Program “Bandung Menjawab” ini dilaksanakan adalah, sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa keingintahuan warga Kota Bandung mengenai informasi tentang Pemerintah Kota Bandung.
2. Bentuk dukungan terhadap program pemerintah agar warga Bandung percaya akan program kerja dari Seluruh Dinas dan Kecamatan di Kota Bandung.
3. Bentuk kepedulian Pemerintah Kota Bandung agar warganya tidak buta informasi tentang apa yang sudah dikerjakan selama ini.
4. Mengajarkan pola modern kepada warga Bandung, khususnya para pengguna media online dengan kemudahan mengakses website resmi Pemerintah Kota Bandung.
5. Melibatkan warga Bandung untuk memberikan komentarnya di website resmi Pemerintah Kota Bandung mengenai pelaksanaan Program Bandung Menjawab.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dalam mewujudkan Program Bandung Menjawab yaitu dengan cara melakukan pemberitahuan melalui twitter bagaimana Program Bandung Menjawab ini ditujukan untuk seluruh warga Kota Bandung yang ingin mengetahui informasi mengenai

Pemerintah Kota Bandung serta memberikan sosialisasi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung seperti Dinas dan Kecamatan se-Kota Bandung.

Komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung melalui komunikasi dua arah dimana dengan melakukan komunikasi ini ada tanggapan langsung dari warga Kota Bandung mengenai Program Bandung Menjawab ini bagusnya dipublikasikan melalui surat kabar atau website. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sebagai *encoder* melakukan melalui tweet twitter lalu warga Kota Bandung sebagai *decoder* membalas tweet twitter dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung tersebut. Jadi nantinya ada tanggapan positif dan negatif mengenai Program Bandung Menjawab ini serta warga Kota Bandung bisa langsung memberikan saran atau komentarnya langsung di website www.bandung.go.id mengenai Program Bandung Menjawab ini.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif dengan data kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2009:13).

Beberapa ciri khas penelitian kuantitatif menurut Hamidi dalam buku Metode Penelitian dan Teori Komunikasi, yaitu:

- a. Dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian.
- b. Permasalahan penelitiannya adalah menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antar dua variabel atau lebih.
- c. Dilakukan untuk menguji teori yang sudah ada yang dipilih peneliti.
- d. Memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep yang kemudian dijadikan variabel.
- e. Menggunakan hipotesis sejak awal ketika peneliti telah menetapkan teori yang digunakan.
- f. Lebih mengutamakan teknik pengumpulan data kuesioner.
- g. Penyajian datanya berupa tabel distribusi pilihan jawaban para responden yang ditentukan oleh peneliti.
- h. Menggunakan perspektif etik.
- i. Menggunakan definisi operasional karena hendak mengukur variabel.
- j. Penentuan ukuran responden (sampel) menggunakan persentase, rumus atau tabel populasi sampel.
- k. Alur penarikan kesimpulannya berproses secara deduktif, yakni dari konsep, variabel ke data.
- l. Instrumen penelitiannya berupa kuesioner atau angket.
- m. Analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul.
- n. Kesimpulannya berupa tingkat hubungan antar variabel (Hamidi, 2007:25-28).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.
5. Titik berat pada observasi dan suasana alamiah.

Penelitian deskriptif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightstimulating*. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan, tetapi juga memadukan (Rakhmat, 2012:25-26).

Di dalam penelitian ini penulis hanyalah memaparkan dan menjelaskan situasi atau peristiwa yang diteliti, karena metode deskriptif mencari teori bukan menguji teori.

3.2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Mei – Oktober 2015. Dimana penulis menelaah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dan observasi mengenai bahasan yang penulis teliti, yaitu tentang kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung. Sedangkan lokasi penelitiannya terletak di Kantor Balai Kota Jl. Wastukencana No 2 , Bandung – Jawa Barat.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi

dalam penelitian ini adalah Seluruh Bagian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara *non probability sampling*, yang dipilih oleh penulis yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap penting berdasarkan penilaian tertentu (Rakhmat, 2012:81).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung yang terlibat langsung dalam Program Bandung Menjawab. Penulis mengambil sampel ini karena memiliki 3 kriteria, yaitu orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan program (kepala dinas), orang yang terlibat dalam kegiatan program (staff) dan orang yang mempublikasi melalui website.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

“Kegiatan Komunikasi dalam Program Bandung Menjawab Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?”

Indikator 1 : Proses pelaksanaan program bandung menjawab yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

Alat Ukur : Dengan cara observasi langsung ke lapangan mengamati bagaimana proses pelaksanaan program bandung menjawab yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sebelum melakukan program

bandung menjawab yaitu mempersiapkan jadwal untuk dinas dan kecamatan yang akan menghadiri program bandung menjawab ini setelah itu dinas komunikasi dan informatika kota bandung mengirimkan surat resmi kepada dinas dan kecamatan yang akan menghadiri program bandung menjawab.

Pada saat program ini dilaksanakan dinas komunikasi dan informatika kota bandung menyiapkan ruangan dan mengundang beberapa wartawan untuk mempublikasi lewat surat kabar bagaimana program bandung menjawab ini dilaksanakan dan hasil dari program bandung menjawab ini hasilnya seperti apa. Dinas dan kecamatan yang menghadiri program bandung menjawab secara bergantian menjelaskan pemberitaan yang sedang jadi topik pembicaraan di masyarakat kota bandung dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan seperti apa.

■ Dan yang terakhir setelah program bandung menjawab ini dilaksanakan dinas komunikasi dan informatika kota bandung melakukan evaluasi hasil dari program bandung menjawab dan kemudian dipublikasikan melalui website yang dikemas secara singkat, padat dan jelas agar warga bandung mengetahui inti hasil dari program bandung menjawab ini dilaksanakan.

Indikator 2 : Cara Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung membentuk kerjasama tim dalam mewujudkan program Bandung Menjawab

Alat ukur : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung melakukan rapat koordinasi setiap kali akan melaksanakan program bandung

menjawab rapat ini bertujuan untuk program bandung menjawab ini berjalan sesuai dengan sistem yang sudah ditentukan. Dinas dan kecamatan yang menghadiri pun harus berbeda di setiap minggunya agar warga bandung mengetahui program kerja dan apa saja yang sudah dikerjakan oleh seluruh dinas dan kecamatan di kota bandung. Serta membangun kerja sama secara kekeluargaan diantara kepala dinas, ketua pelaksana dan para staff agar kerja sama yang terjalin bisa dilaksanakan sebaik mungkin dan berkoordinasi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Indikator 3 : Cara Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung mempublikasikan kegiatan komunikasi media baru program bandung menjawab melalui website www.bandung.go.id supaya Efektif.

Alat Ukur : Dinas komunikasi dan informatika kota bandung melakukan cara meresume hasil dari program bandung menjawab lalu mempublikasikannya melalui website dan setelah itu bisa dilihat melalui media online website dikatakan efektif dapat diukur dari banyaknya pembaca berita mengenai program bandung menjawab dalam website bisa dilihat dari artikel bandung menjawab dibaca berapa banyak orang setelah dipublikasikan di website www.bandung.go.id.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis ada 3, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realita atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Wawancara berarti mengajukan pertanyaan mendalam ke subjek sebagai informan (Pawito, 2007:132).

Untuk penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 4 orang *staff* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, yaitu Bapak H. Aos Wijaya Akhmad Bintang, S.E. MSi. selaku Kepala Dinas, Ibu Hj.Iim Dewi Yuliani selaku kepala bidang humas, Bapak Meiwani Katiwa selaku kepala seksi pengelola komunikasi masyarakat, Ibu Lilis Yuliani selaku kepala seksi kemitraan media dan publikasi, 2 orang *staff* seksi kemitraan media dan publikasi yaitu Bapak Syarif dan Bapak Suhendro, 1 orang bagian publikasi foto dan video yaitu Bapak Aryo Hardiana, 1 orang bagian pencatat hasil dari program bandung menjawab yaitu Ibu Mirna Agustina, dan 2 orang bagian publikasi melalui website yaitu Bapak Dhea Restu dan Ibu Janet yang merupakan tim inti dari pelaksanaan program bandung menjawab.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana (Semiawan, 2005: 112).

Melalui penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap subjek yang diteliti di lokasi penelitian, guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian. Observasi yang dilakukan penulis selama 6 bulan dari bulan Mei – Oktober 2015.

3. Dokumen

Dokumen yang dilakukan oleh penulis adalah mencari data-data informasi dengan cara menelaah pendapat-pendapat ahli, inti pikiran yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi, jurnal, makalah, skripsi, dokumen-dokumen Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung yang berkaitan dengan program tersebut, dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dan merujuk dengan apa yang di bahas oleh penulis.

4. Studi Pustaka

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988: 111). Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. pendapat-pendapat ahli, inti pikiran yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan media baru, jurnal, makalah, dan skripsi.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis.

Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna secara nalar dan runtun.

Kegiatan klasifikasi menuju pada proses analisis dilakukan setelah melalui proses editing, yaitu melihat data secara keseluruhan dari masing-masing petugas lapangan untuk dilihat kesempurnaannya dengan mencocokkan pada alat pengumpul data ataupun dengan cara mencocokkan pada permasalahan pokok penelitian yang menjadi tujuan akhir.

Analisis data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau meperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian (Subagyo, 1997:104-106).

Teknik penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji statistik. Ada berbagai macam uji statistik yang dapat diterapkan, mulai dari yang paling sederhana sampai yang kompleks tergantung dari jenis data dan masalah/tujuan penelitian. Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut:

1. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan disajikan dalam tabel. Tabel merupakan angka-angka berdasarkan kategori tertentu.

2. Penyajian Data dalam Bentuk Grafik/Diagram

Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel dapat juga diinterpretasikan dalam bentuk grafik/diagram dengan tujuan untuk memudahkan orang membaca suatu data.

3. Deskripsi dan Ukuran Data

Deskripsi data adalah menggambarkan karakteristik atau ukuran sekelompok data yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai data yang sedang diukur.

Teknik analisis yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain:

1. Ukuran pemusatan data (rata-rata, median, dan modus).
2. Ukuran penyebaran data (rentang, simpangan baku, dan varian) (Siregar, 2013:89-95).

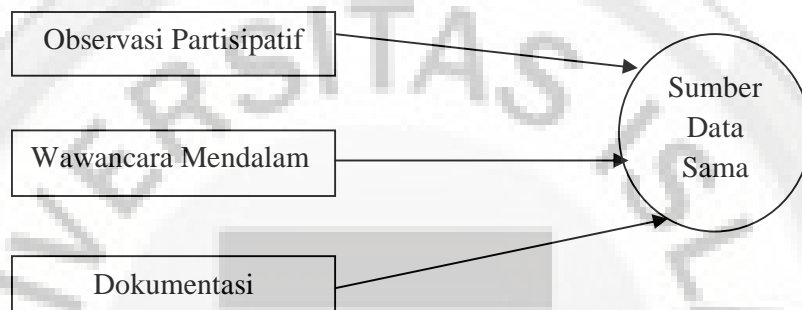
Sebelum melakukan penelitian di lapangan penulis melakukan analisis terhadap data hasil pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan rumusan masalah. Rumusan masalah ini akan dikembangkan setelah penulis masuk ke lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dijelaskan secara deskriptif dengan data kualitatif yang terdiri dari uraian dan penjelasan hasil wawancara, observasi, dokumen, dan studi pustaka.

3.2.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2013:83).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2013:83) mengatakan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.



Tabel 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Sugiyono, 2013:84)

Dari pengertian triangulasi diatas untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, maka penulis akan melakukan perbandingan terhadap data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan melengkapi dengan dokumentasi yang telah didapat. Yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan 10 orang dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung yang terlibat langsung dalam Program Bandung Menjawab. Isi dari wawancara yang dilakukan penulis berisi tentang Kegiatan Komunikasi dalam Program Bandung Menjawab pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung melalui website www.bandung.go.id.